

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF
LEARNING TIPE CO-OP CO-OP DI KELAS IV SDN 30 ARIPAN
KECAMATAN X KOTO SINGKARAK**

Skripsi

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
YENI MARLIZA
09996**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**JUDUL : PENINGKATAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIVE TIPE CO-OP CO-OP DI
KELAS IV SDN 30 ARIPAN
KECAMATAN X KOTO SINGKARAK**

NAMA : YENI MARLIZA

NIM/TM : 09996 / 2008

PROGRAM STUDI : (PGSD S.1)

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang,..... 2011

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Elma Alwi, M.Pd	(.....)
Sekretaris : Dra. Asmaniar Bahar	(.....)
Penguji I : Drs. Zuardi, M.Si	(.....)
Penguji II : Dra. Wirdati, M.Pd	(.....)
Penguji III : Dra. Rahmatina, M.Pd	(.....)

Yeni Marliza, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Co-op Co-op Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Arian Kecamatan X Koto Singkarak

Penelitian ini diawali dari refleksi awal proses pembelajaran PKn bahwa hasil belajar siswa semester satu tahun ajaran 2010/2011 belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 67. Hal ini disebabkan karena guru kurang mampu memilih model pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi siswa. Berdasarkan kenyataan inilah penulis ingin memperbaiki pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *co-op co-op*. Penggunaan model ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kerjasama antar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 30 Arian Kecamatan X Koto Singkarak, pada bulan April Sampai Mei semester II tahun pelajaran 2010/2011, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *co-op co-op* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana dari aspek kognitif, siswa siklus I pertemuan satu ketuntasan yang diperoleh 22%, untuk ranah afektif 17 %, sedangkan untuk ranah psikomotor 22%, pertemuan kedua untuk ranah kognitif ketuntasan 44%, untuk ranah afektif ketuntasan 38%, sedangkan untuk ketuntasan aspek psikomotor 33%. Sedangkan pada siklus II penilai aspek kognitif ketuntasan 83 %, untuk ketuntasan ranah afektif 77%, sedangkan untuk penilaian ranah psikomotor ketuntasan 73%. Berdasarkan hasil belajara yang diperoleh siswa, maka hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus I ke Siklus II meningkat. Dengan Menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe co-op co-op pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Co-op Co-op* Di Kelas IV SDN 30 Arian Kecamatan X Koto Singkarak”**, dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepatasnya lah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penilis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..
4. Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji III yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah dan majelis guru SDN 30 Arian Kecamatan X Kota Singkarak, yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
9. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
10. Suami tercinta Indra. R yang telah memberikan motivasi, dukungan moril maupun materil dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Teman-teman senasib dan seperjuangan yang telah memberikan semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Solok, Agustus 2011

Yeni Marliza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTARK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Hakekat Hasil Belajar.....	9
2. Hakekat Bidang Studi PKn	12
3. Hakekat Model <i>Kooperatif Learning</i>	13
4. Model <i>Kooperatif Learning Tipe Co-op C0-op</i>	22

5. Penggunaan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Learning</i>	
Tipe <i>Co-op Co-op</i> Dalam Pembelajaran PKn.....	25
B. Kerangka Teori.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu/Lama Penelitian.....	31
B. Rancangan Penelitian.....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian.....	33
3. Prosedur Penelitian.....	36
C. Data dan Sumber Data.....	38
1. Data Penelitian.....	38
2. Sumber Data.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	39
1. Lembaran Observasi.....	39
2. Soal Tes.....	39
E. Analisi Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I.....	43
B. Hasil Penelitian Siklus II.....	94
C. Pembahasan Siklus I.....	119

D. Pembahasan Siklus II.....	125
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	131
B. Saran.....	132
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR TABEL

1. Hasil Ujian Mid Semester I Mata Pelajaran PKn.....	3
--	----------

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Teori.....	29
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I.....	135
2. Uraian Materi Pembelajaran Pertemuan I Siklus I.....	148
3. Kunci Jawaban LDK Pertemuan Satu Siklus I.....	152
4. Hasil Observasi Pertemuan I Siklus I.....	156
5. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pertemuan I Siklus I.....	168
6. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pertemuan I Siklus I.....	169
7. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Pertemuan I Siklus I.....	170
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I....	171
9. Uraian Materi Pembelajaran Pertemuan II Siklus I.....	181
10. Kunci Jawaban LDK Pertemuan II Siklus I.....	184
11. Hasil Observasi Pertemuan II Siklus I.....	187
12. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pertemuan II Siklus I.....	200
13. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pertemuan II Siklus I.....	201
14. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Pertemuan II Siklus I...	202
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus II...	205
16. Uraian Materi Pembelajaran Pertemuan I Siklus II.....	216
17. Kunci Jawaban LDK Pertemuan I Siklus II.....	220
18. Hasil Observasi Pertemuan I Siklus II.....	223
19. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pertemuan I Siklus II.....	234
20. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pertemuan I Siklus II.....	235
21. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Pertemuan I Siklus II.....	236

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana menyiapkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dasar peserta didik yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negaranya. menurut Depdiknas (2006:271) mengemukakan “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”

Menurut BNSP (2006:43) tujuan mata pelajaran PKn agar siswa dapat:

- 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami pengertian dan tujuan pembelajaran PKn di maka dalam pembelajaran siswa harus diberikan kesempatan yang luas untuk berperan aktif, kreatif, berpikir kritis, bekerjasama dalam memecahkan

masalah, sehingga tercapai tujuan pembelajaran PKn yang bermakna PAIKEM. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas IV SDN 30 Arian Kecamatan X Koto Singkarak pada mata pelajaran PKn semester I tahun ajaran 2010/2011 bahwa dalam pembelajaran PKn: 1) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 2) guru cenderung menggunakan metode ceramah, 3) guru cenderung mengajar menyampaikan pengetahuan dengan hafalan, 4) guru kurang memanfaatkan kelompok sebagai sumber belajar dan pembelajaran, 5) setelah guru selesai menyampaikan materi pembelajaran siswa disuruh mengerjakan latihan dalam buku paket, 5) guru kurang menggunakan model, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dapat menarik minat dan motivasi siswa, 6) guru kurang menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Kondisi di atas berpengaruh pada siswa dalam pembelajaran PKn yaitu: 1) siswa kurang kritis dan kreatif dalam pembelajaran, 2) siswa hanya sebagai objek dalam pembelajarn, 3) ketika guru menyampaikan materi pembelajaran banyak siswa yang suka berbicara di belakang dari pada yang mendengarkan guru, 4) siswa merasa bosan dalam pembelajarn PKn, 5) siswa sering meminta izin keluar dengan berbagai alasan misalnya ke toilet, 6) sedikit sekali siswa yang mengacungkan tangan sebagai tanda dapat menjawab pertanyaan atau bertanya.

Akibat dari cara guru yang kurang melibatkan siswa secara aktif, kreatif dan berpikir kreatif, nilai ujian semester I pembelajaran PKn siswa kelas IV rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table I.I

Tabel I.I
Hasil Nilai Ujian PKn Siswa Semester I Kelas IV SDN 30 Arian
Tahun ajaran 2010/2011

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	RH	67	75	√	
2	FE	67	70	√	
3	AS	67	45		-
4	FK	67	57		-
5	LYS	67	67	√	
6	IPS	67	53		-
7	MI	67	43		-
8	RP	67	45		-
9	REL	67	67	√	
10	RE	67	56		-
11	YDS	67	68	√	-
12	AH	67	53		-
13	ARS	67	47		-
14	DU	67	50		-
15	HS	67	43		-
16	IS	67	67	√	
17	JA	67	57		-
18	MA	67	70	√	
	Jumlah		1033	7	11
	Rata-rata		57		

Sumber data: nilai ujian semester I PKn SDN 30 Arian

Dari table di atas, berdasarkan KKM yang ditetapkan adalah 67, didapat dari 18 siswa yang tuntas sebanyak 7 orang, dan siswa yang tidak tuntas 11 orang. Dengan rata-rata kelas 57, jadi nilai ujian semester I PKn siswa kelas IV SDN 30 Arian di bawah KKM. Berdasarkan fenomena tersebut, maka guru harus mencari solusinya, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu cara yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Menurut Etin (2007:2) menyatakan bahwa “model *kooperatif learning* yaitu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, keberhasilan kelompok ini tergantung pada kemampuan dan kreatifitas anggota kelompok”. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* (MPCL) menurut Slavin (dalam Etin 2007:5) “beranjak dari dasar pemikiran *getting better together* yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa guna memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat”. Melalui MPCL, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran *kooperatif learning* merupakan model alternatif dalam

mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan social, serta perolehan kepercayaan diri.

Salah satu contoh dari penerapan model *kooperatif learning* dalam pembelajaran adalah model *kooperatif learning* tipe *co-op co-op*. model ini menempatkan kelompok-kelompok untuk bekerja sama, mereka belajar saling tukar pemahaman, pengalaman dengan teman sebaya, disini ada keterlibatan dari semua anggota kelompok. Dalam model ini guru memberikan topik yang diinginkan untuk kelompoknya. Siswa siswi bekerja sama (*Cooperative*) untuk menyelesaikan topik yang dipilihnya. Masing-masing kelompok bertanggung jawab atas topik yang dipilihnya dan mereka nantinya membagi kelompok. Mini topik yang didapatkan oleh masing-masing siswa kemungkinan diajarkan pada teman sekelompoknya. Setelah itu kelompok membuat laporan dan mempresentasikannya. Dengan demikian semua siswa menguasai seluruh materi yang ditugaskan oleh guru.

Model *kooperatif* tipe *co-op co-op* menurut Slavin (2009:229) bahwa “co-op co-op ini member kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman sekelasnya”. Model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *co-op co-op* memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman sebayanya. Pada *kooperatif learning* tipe *co-op co-op* ini setiap siswa

mendapat satu mini topic dari topic kelompoknya. Jadi setiap siswa dapat belajar dengan aktif untuk mempelajari mini topiknya masing-masing.

Berdasarkan kenyataan inilah penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative learning* Tipe *Co-op Co-op* Di Kelas IV SD N 30 Arian Kecamatan X Koto Singkarak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *co-op co-op* di kelas IV SDN 30 Arian kecamatan X Koto Singkarak

Secara khusus masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *co-op co-op* di kelas IV SDN 30 Arian.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *co-op co-op* di kelas IV SDN 30 Arian.
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *co-op co-op* di kelas IV SDN 30 Arian.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *co-op co-op* di kelas IV SDN 30 Arian Kecamatan X Koto Singkarak.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *co-op co-op* di kelas IV SDN 30 Arian Kecamatan X Koto Singkarak.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *kooperatif learning* tipe *co-op co-op* di kelas IV SDN 30 Arian Kecamatan X Koto Singkarak.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *co-op co-op* di kelas IV SDN 30 Arian Kecamatan X Koto Singkarak.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penilaian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan di bidang Pkn yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* pada pembelajaran Pkn.

Secara praktis Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *co-op co-op* pada mata pelajaran PKn dan untuk menyelesaikan program SI PGSD.

2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn dengan model *Cooperative learning* tipe *co-op co-op* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri siswa, maka dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Menurut Oemar (2008:30) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti”. Hal ini senada dengan pendapat Kunandar (2007:229) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap”.

Menurut Skinner, dalam Aderuslana (dalam <http://blogs> September 2010) belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang harus dapat diukur bila pembelajaran (siswa) berhasil dilaksanakan, maka

respon bertambah tetapi bila tidak belajar banyaknya respon akan berkurang, sehingga secara formal hasil belajar harus bisa diamati dan diukur.

Selanjutnya Sujana (2006:22), membagi hasil belajar dalam 3 ranah yaitu :

- 1) Ranah Kognitif Yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Ranah afektif yaitu berkenaan dengan pengenalan, respon penilaian, organisasi, pemeranan atau pelukisan tokoh, 3) Ranah Psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 aspek yaitu: persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, gerakan keterampilan kelompok, dan gerakan ekspresif.

Dari definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku dan perubahan yang terjadi karena hasil belajar bersifat relative, permanen atau menetap. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dengan mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa dalam hal ini tentunya perubahan yang baik atau lebih baik, berarti siswa telah berhasil. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan mengadakan penilaian. Melalui penilaian ini akan diperoleh gambaran tentang penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

b. Penilaian Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PKn

1. Pengertian hasil belajar PKn

Hasil belajar PKn merupakan tolak ukur untuk melihat kemajuan siswa dalam belajar dan prestasi guru di dalam pelajaran PKn. Keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru ditandai dengan perubahan tingkah laku setelah proses belajar berakhir. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar (1997:21) “ hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat social, emosional dan perubahan jasmani”.

Di samping itu Purwanto (1996:8) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu “kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan) pemahaman, penerapan (aplikasi) analisis dan evaluasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku seseorang. Hasil belajar dapat di ukur dengan evaluasi dan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dan dapat dilihat pada tes akhirnya.

2. Hakekat Bidang Studi (PKn)

a. Pengertian PKn

Pengertian PKn menurut Aziz (2002:1.4) menyatakan bahwa “pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana menyiapkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dasar peserta didik yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negaranya”.

Menurut Depdiknas (2006:271) mengemukakan “pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar tumbuh menjadi pribadi yang baik, yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan Pembelajaran PKn

PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antar warganegara dengan negara. Menurut BNSP (2006:43) menyatakan bahwa PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1). berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2). Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3). Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat

hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4). Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PKn Sekolah

Dasar adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada.

c. Ruang Lingkup PKn

Menurut KTSP (2006:271) ruang lingkup pembelajaran PKn adalah sebagai berikut : 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma hukum dan persatuan, 3) hak azazi manusia 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi, 6) kekuasaan dan politik 7) pancasila, 8) globalisasi.

Sedangkan menurut Aziz (2002:1.5) menyatakan bahwa “Ruang lingkup PKn adalah pemahaman dan pengalaman serta penerapan konsep, nilai, moral, norma pancasila, hak dan kewajiban warganegara untuk kepentingan kehidupan sehari-hari dan dasar pendidikan di SD”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran PKn SD adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak azazi manusia, kebutuhan warganegara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila dan globalisasi.

3. Hakekat *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk

menetapkan tujuan bersama. Menurut Slavin (2009:11) “bahwa pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Menurut Davidson dan Kroll (dalam Nurasma 2006:11) “ bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”. Menurut Farida (2005:34) belajar kooperatif merupakan “suatu metode yang mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, siswa bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas”. Senada dengan yang dikemukakan Stahl (dalam Ethin, 2007:5) mengatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian dari sistem kerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

Menurut Kunandar (2009:359) mengemukakan “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran

kooperatif merupakan metode alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri.

Dalam pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi. Menurut Nurasma (2006:12). Dalam pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan cara kerjasama.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan mereka saling membantu dan bekerjasama antar yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Dimana kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok saling berinteraksi untuk menghindari permasalahan dalam bekerjasama, dituntut untuk memberikan pendapat, ide sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Tujuan Pembelajaran *Cooperative Learning*

Tujuan pembelajran *kooperative learning* adalah untuk meningkatkan hasil belajar serta memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang, untuk saling membantu dalam menuntaskan materi pelajaran, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh kemampuan dari

masing-masing anggota kelompok memahami materi pelajaran. Disamping itu juga dapat meningkatkan keterampilan social dari siswa tersebut, dimana didalam kelompok mereka harus saling menghargai satu sama lain tanpa melihat perbedaan yang ada pada masing-masing anggota kelompok.

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (dalam Nurasma 2006:12) adalah: 1). Pencapaian hasil belajar 2). Penerimaan terhadap perbedaan individu 3) untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Selanjutnya menurut Ibrahim (dalam Isjoni 2007:27) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk “1)hasil belajar siswa yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa memahami konsepsi sulit, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu yaitu, perbadan ras, budaya, kelas sosial, dan kemampuan, 3) pengembangan keterampilan sosial yaitu, mengajarkan siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi”.

Sejalan dengan pendapat tersebut Didi (2008:61) tujuan pembelajaran kooperatif adalah “untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dapat menerima perbedaan individu tanpa melihat ras dan etnik tertentu, dan mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi yang merupakan dasar bagi pengembangan keterampilan sosialnya”.

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan harga diri,

selain itu, juga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, membantu peluang bagi siswa yang berbeda latar belakang untuk bekerja saling bergantung satu sama lain, serta mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama (kolaboratif).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil dan kinerja siswa dalam tugas akademik. Siswa dapat belajar untuk saling menghargai keragaman satu sama lainnya serta meningkatkan keterampilan sosialnya.

c. Prinsip Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, dimana pengetahuan diperoleh melalui belajar bersama-sama dalam kelompok, setiap anggota kelompok berusaha menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri dengan belajar sesama anggota kelompoknya. Disini seorang guru harus dapat memotivasi siswa untuk dapat meyakinkan siswa betapa pentingnya manfaat pelajaran yang sedang mereka laksanakan, selain itu guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak terpaksa untuk belajar.

Prinsip pembelajaran *Cooperative learning* menurut Nurasma (2006:14) adalah 1) belajar siswa aktif, 2) belajar kerjasama, 3) pembelajaran partisipatorik, 4) reactive teaching, 5) pembelajaran yang

menyenangkan. Dengan menerapkan prinsip pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat merangsang unsur psikologis siswa.

Menurut Stahl (dalam Etin 2007:7-9) prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) perumusan tujuan belajar mahasiswa harus jelas, 2) penerimaan yang menyeluruh oleh mahasiswa tentang tujuan belajar, 3) ketergantungan yang bersifat positif, 4) interaksi yang bersifat terbuka, 5) tanggung jawab individu, 6) kelompok bersifat heterogen, 7) interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, 7) tindak lanjut, 8) kepuasan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah menuntut siswa belajar secara aktif dengan bekerja sama, partisipatorik, reaktif teaching, terbuka, tanggung jawab dan menyenangkan. Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan lebih aktif bersemangat dan berani mengemukakan pendapat, sehingga dengan sendirinya siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya yang menjadi tujuan pembelajaran.

d. Unsur Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pada pembelajaran kooperatif terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Johnson dan Johnson (dalam Nurasma 2006:16) menyatakan bahwa ada 5 unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1) saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok oleh karena itu sesama anggota kelompok harus merasa terkait dan saling tergantung positif. 2) tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar perorangan. 3) tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok. 4) komunikasi antar anggota kelompok, karena dalam setiap tatap muka akan terjadi diskusi. 5) evaluasi proses kerja kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok

Menurut Kunandar (2009:359) menyatakan bahwa “unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, keterampilan menjalin hubungan antar pribadi”. Hal ini sejalan menurut Roger dan David Johnson (dalam Anita 2002:39) menyatakan unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah “1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota dan, 5) evaluasi proses kelompok”.

Selain itu menurut Arens (dalam Nurasma 2008:9) berpendapat bahwa unsur-unsur Pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”. 2) Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi. 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama. 4) Para siswa harus membagi tugas dan berbagai tanggungjawab sama besarnya diantara para anggota kelompok. 5) Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok. 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar. 7) Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Selain itu Bernet (dalam Nurasma 2008:10) menambahkan unsur-unsur dalam pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai berikut:”1)ketergantungan positif, 2)kemampuan Individual, 3)promosi tatap muka interaktif, 4)manfaat dari penggabungan keahlian yang tepat, 5) kelompok proses”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah adanya rasa saling ketergantungan, para siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan kelompok ditentukan dari hasil belajar perorangan,dengan tatap muka melalui diskusi siswa akan berinteraksi sesama temannya yang memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok, proses kerja kelompok dievaluasi,keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

e. Keunggulan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning*

Pembelajaran *Cooperative learning* menuntut siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Dengan belajar kelompok dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana”.

Menurut Nurasma (2008:26) Keuntungan menggunakan model *Cooperative learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, sebab dalam pembelajaran *Cooperative* setiap siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok yang sudah dibagi dalam setiap kelompok

Menurut Davidson (dalam Nurasma 2006:26) “pembelajaran *Cooperative learning* dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran *Cooperative* ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam” Slavin (dalam Nurasma 2006:26) menyatakan bahwa “pembelajaran *Cooperative learning* dapat menimbulkan motivasi social siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Wina (2009:249-250) dapat penulis simpulkan keunggulan pembelajaran kooperatif diantaranya:

- 1) melalui pembelajarn kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar yang lain, 2) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, 3) dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, 4) dapat membantu dan memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar dan meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan pembelajaran *Cooperative learning* adalah dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, sebab dalam pembelajaran *Cooperative learning* setiap siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok yang sudah dibagi dalam setiap kelompok

4. Model pembelajaran *Cooperative learning* Tipe *Co-op Co-op*

a. Pengertian *Cooperative* tipe *co-op co-op*.

Model pembelajaran ini menurut Nurasma (2008:24) “model *Cooperative Learning* tipe *co-op co-op* merupakan model pembelajaran yang menempatkan kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lainnya untuk mengkaji topik kelas”. Model *Cooperative* tipe *co-op co-op* memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman sebaya. Selain itu menurut Kangan (dalam Wahab 2006: 1) model *Cooperative Learning* tipe *co-op co-op* “berorientasi pada tugas pembelajaran yang kompleks dan siswa merencanakan apa dan bagaimana mempelajari bahan yang ditugaskan kepada mereka, siswa dalam satu tim kelompok menyelesaikan tugas dan kemudian menginformasikan pada kelompok lain”.

Slavin (2009:229) “mengemukakan bahwa *cooperative learning* tipe *co-op co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya

memberikan kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya”. Hal ini ada juga disampaikan oleh sugianto (2009:18) “bahwa pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dapat : 1). Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan social, 2). Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku social, dan pandangan-pandangannya, 3). Memudahkan siswa melakukan penyesuaian social”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok untuk bekerjasama satu dengan yang lainnya dalam mengkaji topik kelas, kemudian topik kelas dibagi lagi menjadi mini topik, jadi masing-masing siswa mempunyai mini topik untuk dipahami, dipelajari dan saling tukar pengalaman dengan teman sebayanya.

b. Tahap-Tahap Pembelajaran Model *Cooperative learning* tipe *Co-op Co-op*

Menurut Nurasma (2008:37) model *kooperative* tipe *co-op co-op* ini akan berhasil jika mengikuti 9 langkah antara lain:

- 1) Diskusi kelas yang terpusat pada siswa: Pada permulaan unit kelas siswa didorong untuk menemukan dan mengungkapkan minat mereka terhadap pokok bahasan yang diberitahukan guru. Diskusi ini harus mengarah pada topik-topik yang nantinya akan dipelajari.
- 2) Seleksi dan pembentukan kelompok: Pada tahap ini dilakukan pembentukan kelompok, jumlah siswa tiap kelompok terdiri atas 4 sampai 6 orang. Jika siswa tidak mau masuk dalam kelompok dan bekerja sama dalam tim yang beranggotakan 4-6

orang tersebut diberikan arahan dan dorongan untuk mau bekerjasama dalam tim, sehingga nantinya bisa ikut menentukan topik kelompok. 3) Seleksi topik kelompok: Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk memilih topik bagi tim mereka. 4) Seleksi mini topik: Pada tahap ini masing-masing tim membagi topik menjadi mini topik. 5) Persiapan mini topik: Setelah siswa memecahkan topik menjadi mini topik mereka bekerja sendiri-sendiri di dalam kelompok untuk menguasai mini topik tersebut. 6) Presentasi mini topik: Setelah siswa menguasai topik kecil yang mereka dapatkan, maka mereka menyajikan atau mempresentasikan topik kecil tersebut di dalam kelompok. 7) Persiapan presentasi kelompok: Pada tahap ini siswa di dalam kelompok mengintegrasikan semua mini topik menjadi satu topik yang utuh. 8) Presentasi kelompok: Kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya bersama-sama di depan kelas dan bertanggung jawab atas waktu sehingga dapat menggunakan salah seorang anggota kelompok ataupun siswa bergiliran menyampaikan materi topik kelompoknya. Siswa lain diminta untuk memberikan pertanyaan atau tambahan yang mereka ketahui sesuai dengan topik yang dipresentasikan. 9) Evaluasi: Evaluasi dilakukan pada tiga tingkat a) presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, b) kontribusi individu terhadap usaha kelompok dievaluasi oleh teman-teman dalam kelompok dan c) ulasan dan presentasi topik kecil oleh masing-masing anak dievaluasi oleh guru. Evaluasi formal dapat dilakukan oleh guru diakhir pembelajaran dengan memberikan soal essay dan objektif pilihan ganda.

Menurut slavin (2009:229) mengemukakan bahwa “pembelajaran

kooperatif learning tipe *co-op co-op* ini akan berhasil jika kita mengikuti Sembilan langkah-langkah yaitu: 1) diskusi kelas yang terpusat pada siswa, 2) menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, 3) seleksi topic tim, 4) pemilihan topic kecil, 5) persiapan topic kecil, 6) presentasi topic kecil, 7) persiapan presentasi tim, 8) presentasi tim, 9) evaluasi”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam tipe *co-op co-op* terbagi atas sembilan langkah pembelajaran diantaranya: 1) Diskusi kelas yang terpusat pada siswa, 2)

seleksi dan pembentukan kelompok, 3) seleksi topik kelompok, 4) seleksi mini topik, 5) persiapan mini topik, 6) presentasi mini topik, 7) persiapan presentasi kelompok, 8) presentasi kelompok dan, 9) evaluasi.

5. Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Co-op Co-op* Dalam Pembelajaran Pkn

Hal pertama dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* pada pembelajaran Pkn yaitu siswa didorong untuk menemukan dan mengungkapkan minat mereka terhadap topik yang diberikan guru, seperti kelurahan dan kecamatan. Sejumlah bacaan atau ceramah tentang contoh pengaruh globalisasi di lingkungan dapat berfungsi untuk mencapai tujuan dari langkah pertama dari model pembelajaran *cooperative*

Selanjutnya dilakukan pembentukan kelompok jumlah siswa terdiri atas 4-6 orang. Jika siswa tidak mau masuk dalam kelompok dan bekerja dalam tim yang beranggotakan 4-6 orang tersebut, diberikan arahan dan dorongan untuk mau bekerjasama dalam kelompok, sehingga nantinya bias ikut menentukan topic kelompok.

Langkah berikutnya siswa memilih topic bagi kelompok, cara memilih topic kelas ini bisa dilakukan dengan guru menunjukkan selebaran atau dengan mendorong siswa untuk memilih topic mana yang akan dipelajari sehingga mereka dapat memilih topic yang akan dibahas dalam kelompoknya.

Kemudian kelompok membagi topic menjadi mini topic seperti topic contoh pengaruh globalisasi dan mini topiknya yaitu komunikasi dan informasi, fungsi pada tahap ini guru bias membimbing siswa untuk memilih mini topic supaya tepat dengan topic kelompok, dan memastikan bahwa mini topic yang dipih ada sumbernya untuk siswa. Masing-masing mini topic nantinya harus dikuasai oleh masing-masing siswa di dalam kelompok.

Setelah siswa memecahkan topic kelompok, seperti pengaruh globalisasi di bidang teknologi dan informasi menjadi mini topic, mereka bekerja sendiri-sendiri didalam kelompok untuk menguasai mini topic yang didapatnya. Cara mereka menguasai mini topic tersebut bias dengan kepustakaan atau memanfaatkan sumber yang diberikan guru.

Berikutnya setelah siswa menguasai mini topic yang mereka dapatkan, maka mereka menyajikan atau mempresentasikan mini topic tersebut didalam kelompok. Disini masing-masing siswa akan menguasai seluruh mini topic yang ada dalam kelompoknya tersebut.

Kemudian siswa didalam kelompok mengintegrasikan semua mini topic menjadi satu topic yang utuh. Siswa diminta untuk mempersiapkan presentasi kelompok dengan cara menyusun apa yang akan mereka presentasikan harus sesuai dengan topic yang didapatnya.

Selanjutnya kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas, dari salah seorang anggota kelompok bertanggung jawab atas waktu dalam penyajian materi topic

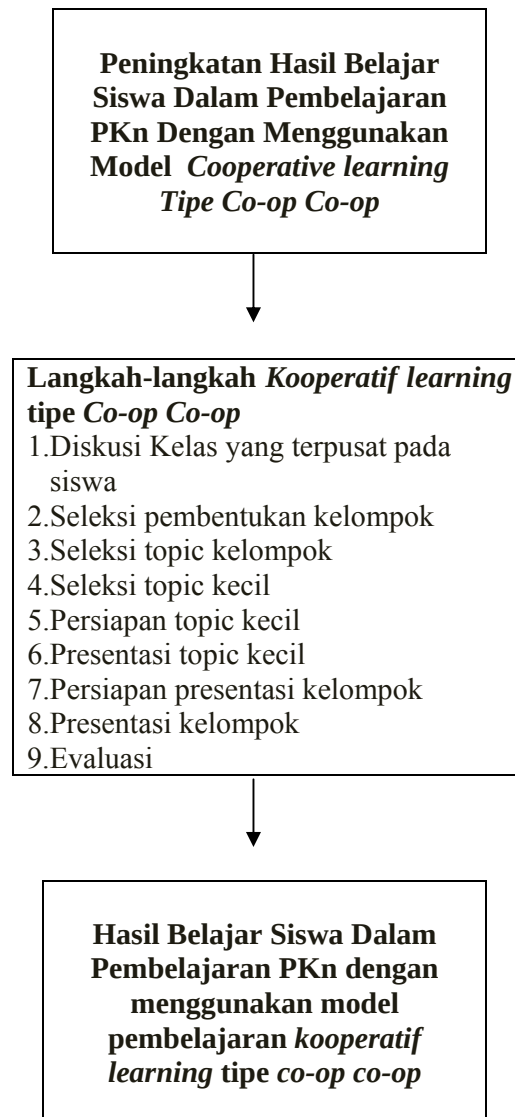
kelompoknya. Dalam presentasikan dapat dilakukan oleh satu orang anggota kelompok atau secara bergiliran. Siswa lain diminta untuk memberikan tambahan, tanggapan, dan saran serta pertanyaan.

Hal terakhir dalam penggunaan model kooperatif learning tipe co-op co-op yaitu evaluasi, evaluasi dapat dilakukan oleh guru dengan cara melihat kelompok mana yang bagus dan tepat dalam mempresentasikan topic kelompoknya, dan guru dapat melakukan evaluasi formal yaitu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran dengan memberikan soal pilihan ganda dan essay.

B. KERANGKA TEORI

Penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *co-op co-op* pada pembelajaran PKn tentang globalisasi di kelas IV SDN 30 Aripin. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan metode tanya jawab tentang alat komunikasi sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan skemata siswa. Pelaksanaan pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satu model pembelajarannya yang dapat menarik minat siswa adalah *Cooperative Learning* tipe *co-op co-op*

Pembelajaran dengan model *kooperatif learning* tipe *co-op co-op* menurut Nurasma (2006:78) memiliki 9 langkah yaitu: 1) diskusi kelas yang terpusat pada siswa, 2) Seleksi dan pembentukan kelompok, 3) seleksi topic kelompok, 4) seleksi topik kecil, 5) persiapan topic kecil, 6) presentasi topic kecil, 7) persiapan presentasi kelompok, 8) presentasi kelompok, 9) evaluasi

BAGAN KERANGKA TEORI

BAB V

SIMPULAN DAN SASARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *co-op co-op* tidak jauh berbeda dengan rancangan pelaksanaan yang ditetapkan oleh kurikulum KTSP 2006 dan sekolah, bentuk rancangan PKn dengan menggunakan *kooperatif learning* tipe *co-op co-op* disesuaikan dengan langkah tipe *co- kooperatif learning* tipe *co-op co-op* yaitu: mulai dari menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran dan menyusun lankah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan *kooperatif learning* tipe *co-op co-op* dilaksanakan dengan 2 siklus. Pembelajaran dimulai dengan diskusi kelas yang terpusat pada siswa, seleksi dan pembentukan kelompok, seleksi topic kelompok, seleksi topic kecil, persiapan topic kecil, presentasi topic kecil, persiapan presentasi kelompok, presentasi kelompok, evaluasi.
3. Hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I pertemuan satu 52 dan pertemuan dua 61 meningkatkan pada siklus II yaitu 77 hal ini merupakan bukti pelaksanaan

penelitian tindakan kelas yang dilakukan di sekolah Dasar Negeri 30 Arian Kecamatan X Koto Singkarak berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelompok juga meningkatkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ketuntasan siswa dalam belajar yaitu pada siklus I pertemuan satu 52% dan pertemuan dua 61% dan meningkat pada siklus II yaitu 77%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *co-op co-op* dalam mata pelajaran PKn. Pembuatan perencanaan pembelajaran ditentukan dari pemilihan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan menjabarkannya menjadi indikator dan tujuan pembelajaran.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *co-op co-op*, dimana awal pembelajaran guru harus memotivasi siswa dengan mengingat pentingnya tanggung jawab dalam individual, bahwa semua siswa dalam pembelajaran ini adalah mempelajari kesempatan yang sama untuk berhasil, sehingga siswa dapat melakukan diskusi kelompok dengan baik
3. Diharapkan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *co-op co-op*, hal ini diharapkan menjadi penyegaran bagi siswa dalam belajar. Setiap akhir pembelajaran PKn dengan menggunakan model *kooperatif learning* tipe *co-op co-op* diberi penghargaan khusus, hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz Wahab, Udin S, Winataputra.2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: universitas Terbuka
- Anita Lie.2002. *Cooperatif Learning Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Didi Sutardi dan Eneep Sudirjo.2008. *Pembaharuan Dalam PBM di SD*. Bandung: UPI Press
- Etin Solihatin.2007. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farida Rahim.2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- Felder, Richard M. 1994. *Cooperative Learning in Technical Corse*, (online), (Pcll\d\My % Document\Coop % 20 Report.
- Hamalik Oemar.2003. *proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Isjoni.2007. *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Surakarta: Andi
- Muhammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya:LPMP
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya